

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan AKI di Negara - negara ASEAN lainnya. Diperkirakan di Indonesia terjadi 5 juta persalinan setiap tahunnya. Dua puluh ribu diantaranya berakhir dengan kematian akibat sebab-sebab yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan (Rencana Strategis Nasional : MPS, 2001)

Sesuai komitmen global, Indonesia menetapkan target penurunan AKI menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010. Dalam kurun waktu satu dasa warsa AKI telah menurun dari 450 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1994 menjadi 307 per 100.000 pada tahun 2004, atau setiap tahun ada 13.778 kematian ibu bersalin atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin meninggal dunia karena berbagai sebab. Demikian pula angka kematian bayi (AKB), khususnya angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih berada pada kisaran 20 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2004)

Menyadari kondisi tersebut, Departemen Kesehatan pada tahun 2000 menyusun Rencana Strategis (Renstra) jangka panjang upaya penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi baru lahir. Dalam Renstra ini difokuskan pada kegiatan yang dibangun atas dasar sistem kesehatan yang mantap untuk menjamin pelaksanaan intervensi dengan biaya yang efektif berdasarkan bukti ilmiah yang dikenal dengan sebutan "Making Pregnancy

Safer (MPS)". MPS merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu. Output yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan suami dalam mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif suami dan keluarga dalam kehamilan dan persalinan (Rencana strategis : MPS, 2001).

Dalam MPS dinyatakan pendekatan dalam meningkatkan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi dan mengikutsertakan suami dalam setiap upaya meningkatkan kesehatan reproduksi. Salah satu upaya kegiatan yang dapat dilakukan suami dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak adalah mendampingi istri selama proses persalinan dan mendukung rujukan bila diperlukan (Rencana Strategis: MPS, 2001)

Kala II merupakan kala yang penting karena ibu harus berjuang untuk mengeluarkan janinnya dan menuntut pengorbanan seorang ibu baik untuk menahan rasa sakit, pengorbanan emosi, tenaga bahkan nyawa sekalipun. Ibu diharapkan dapat bersikap tenang dan berkonsentrasi terhadap persalinannya. Kehadiran suami akan membawa ketentraman bagi istri yang sedang bersalin (Farer, 2001). Wanita menyatakan sangat menginginkan suami dapat terlibat dalam persalinan (Bobak, 1995)

Dalam pendampingan persalinan diharapkan suami dapat memberikan support seperti menghitung kontraksi uterus, menggosok punggung, memberi dorongan untuk istirahat antar kontraksi. Disamping itu dapat juga

memberikan dukungan dengan memegang tangan ibu, mencuci muka ibu, dan memberikan perhatian yang tidak terbagi (Hamilton, 1995)

Ip YW (2000) dalam penelitian pendampingan suami selama persalinan di Hongkong menyatakan bahwa wanita yang suaminya hadir dalam persalinan menggunakan dosis obat analgetik yang lebih besar dibandingkan wanita yang suaminya tidak hadir dalam persalinan. Hal ini terjadi karena suami tidak memberikan support seperti yang diharapkan. Ip YW pun menyatakan bahwa perawat di Hongkong membutuhkan cara untuk membantu suami agar dapat memberikan support sebagai teman dalam persalinan sehingga dapat memperlancar persalinan.

Dari fenomena inilah peneliti ingin membandingkan pengaruh pendampingan suami terhadap kelancaran persalinan di Hongkong dengan fenomena yang ada di Indonesia khususnya Yogyakarta. Kelancaran persalinan yang peneliti ambil yaitu tentang lamanya persalinan normal sedangkan bentuk pendampingan suami yaitu aktifitas dari suami sebagai pendamping persalinan dan juga peneliti memberikan cara untuk membantu suami dalam memberikan support dengan menyarankan agar suami membantu ibu dalam berdoa.

Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta sebagai sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak mempunyai slogan "Terlambat dua jam saja sudah dapat menyebabkan kematian". Dari slogan ini tersirat peran aktif suami, keluarga dan lingkungan sangat diperlukan. Berdasarkan survey pendahuluan, jumlah persalinan normal primipara pada tahun 2005 berjumlah 367

persalinan dan dengan tindakan vakum berjumlah 41 persalinan. Di Rumah Bersalin Sakina Idaman belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan normal kala II pada ibu primipara.

Berangkat dari hal-hal di atas, pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan normal kala II pada ibu primipara.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan normal kala II pada ibu primipara di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan normal kala II pada ibu primipara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui lama persalinan normal kala II pada ibu primipara dengan didampingi suami di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui lama persalinan normal kala II pada ibu primipara dengan tidak didampingi suami di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui perbandingan lama persalinan normal kala II pada ibu primipara yang didampingi suami dengan yang tidak didampingi suami di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Rumah Bersalin**

Dapat memberikan wacana dan informasi tentang fenomena yang terjadi pada pengguna pelayanan kesehatan maternitas sehingga dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan pelayanan.

##### **2. Bagi Institusi**

Dapat menambah informasi ilmiah pembaca khususnya mahasiswa mengenai pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan normal kala II pada ibu primipara.

##### **3. Bagi keperawatan**

Dapat mengembangkan teori keperawatan Henderson yaitu tentang 14 kebutuhan dasar manusia.

##### **4. Bagi peneliti keperawatan**

Dapat memberikan data dasar untuk penelitian sesuai dengan yang akan dilaksanakan.

## 5. Bagi Pasangan Suami - Istri

Sebagai informasi untuk meningkatkan wawasan dalam memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai suami - istri sehingga dapat memberikan ketentraman bagi ibu selama persalinan.

## E. RUANG LINGKUP

### 1. Variabel

- a. Variabel bebas : Pendampingan suami
- b. Variabel terikat : Lama persalinan normal kala II

### 2. Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu ibu primipara yang didampingi suami maupun didampingi selain suami atau tidak didampingi. Ibu primipara adalah ibu yang pertama kali bersalin sehingga belum mempunyai pengalaman tentang persalinan. Pendampingan suami dapat berupa suport verbal (seperti membantu ibu untuk berdoa) maupun suport nonverbal (menyentuh tangan ibu).

### 3. Lokasi

Penelitian dilakukan di Rumah Bersalin Sakina Idaman Yogyakarta.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2006.

## F. KEASLIAN PENELITIAN

Lulu Handayani (2003) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Keberadaan Suport System Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Proses Persalinan Di RB Ny. Sudaryah Murangan Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan ibu pada saat proses persalinan yang ditemani suami atau keluarga dengan yang tidak ditemani suami atau keluarga. Tanda - tanda kecemasan yang dialami ibu seperti rasa tegang, rasa takut dan gejala kardiovaskuler sedangkan ibu yang ditemani suami atau keluarga lebih tenang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah non - experimental (observational) dan menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keberadaan support system dan variabel terikatnya yaitu tingkat kecemasan ibu dalam proses persalinan

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian quasy experimental. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendampingan suami untuk memberikan suport baik secara verbal maupun nonverbal dan variabel terikatnya yaitu lama persalinan normal kala II pada ibu primipara.